

## ABSTRACT

Yiyis Krisnani. 2008. *Teacher autonomy in devising the English learning material at the vocational school*. Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University.

School reform and accountability initiatives call for a new role for autonomy in the career paths of teachers. In vocational schools, teachers need the autonomy to respond to the dynamics of the classroom, to teach using various strategies during the process of students' learning and to develop the learning material relevant to the students' study program whether it is tourism, automotive, health, business or one of many others. The study attempts to address the research question 'what is teacher autonomy in English learning material at the vocational school?'

Prior to the interview, I had formed some pre-understanding about teacher autonomy in devising the English learning material at the vocational school related to teacher's freedom in adjusting the learning material with the students' specific program at the vocational school. During the interviews my pre-understanding helped clarify the participant's concepts with a special care not to impose anything on them, so they were able to give more important narratives. It is hoped that the teacher's improved understanding will empower her/him better, so the students will be better served and their English competences improves. It is also hoped that the teacher narratives I have described and my interpretation will improve the audiences and other stake holder's emphatic understanding.

It was progressive qualitative research conducted with three English teachers from three different vocational schools in Yogyakarta, namely technology, tourism and art and craft schools. To construct teacher autonomy in devising the English learning material, participants of the study were observed prior to and during their teaching practice. They were also interviewed to follow the observations. The participants shared experiences in devising English learning materials relevant to various study programs in the vocational school. They showed the planned teaching materials and the spontaneous and responsive teaching materials which were developed during the teaching learning process. To ensure the validity of the data, interviews were also conducted to six students of the three schools involved on the research.

The result of the study indicates that the teacher autonomy in devising English learning material at the vocational school is a complex phenomenon. It is expected that the result of the study will be able to inform teachers about current theoretical principles and research findings on the practical realities and to offer new ideas and directions in the English learning materials that teachers could pursue for themselves. The result of the study also shows that the teacher-participants had autonomy, awareness and commitment in their teaching competence which was reflected in devising the English learning material relevant to the student's study program at the vocational school actively.

## ABSTRAK

Yiyis Krisnani. 2008. *Teacher autonomy in devising the English learning material at the vocational school*. Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University.

Reformasi dalam dunia pendidikan memberikan ruang bagi peran baru mengenai otonomi dalam jenjang karir guru. Di sekolah kejuruan guru membutuhkan kebebasan untuk menjawab tantangan dinamika kelas, untuk mengajar dengan menggunakan bermacam strategi pembelajaran selama proses belajar siswa, dan untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan program study siswa apakah kelompok pariwisata, otomotif, seni dan kerajinan, perdagangan atau jurusan-jurusan lainnya. Penelitian ini mencoba untuk menjawab pertanyaan tentang ‘apakah otonomi guru dalam menentukan materi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah kejuruan?’

Sebelum wawancara dilakukan, telah ada pemahaman awal tentang otonomi guru dalam perencanaan, pengembangan dan penggunaan materi pembelajaran bahasa Inggris di SMK sehubungan kebebasan guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran bahasa Inggris sesuai jurusan dan program study siswa di SMK. Selama wawancara, pemahaman awal tersebut dapat membantu memperjelas konsep guru, dengan tanpa mempengaruhi apapun pendapat mereka, sehingga partisipan dapat memberikan kisah (pengalaman) yang lebih penting. Diharapkan bahwa dengan adanya pemahaman guru yang lebih baik, guru akan lebih berdaya sehingga siswa akan belajar secara lebih baik dan penguasaan bahasa Inggris mereka meningkat. Diharapkan juga bahwa pembahasan dan interpretasi tentang ceritera pengalaman guru akan meningkatkan empati dan pengertian dari semua insan terkait.

Ini adalah riset progresif kualitatif yang dilaksanakan bersama tiga guru bahasa Inggris dari tiga sekolah kejuruan yang berbeda di Yogyakarta; yakni sekolah teknik, pariwisata dan seni dan kerajinan. Untuk membangun (pemahaman) tentang otonomi guru dalam menentukan materi pembelajaran bahasa Inggris semua partisipan di observasi sebelum dan selama proses pembelajaran. Semua partisipan juga diwawancarai setelah selesai diobservasi. Semua partisipan berbagi pengalaman dalam hal otonomi guru dan dalam materi pembelajaran sesuai dengan keragaman program study yang dimiliki sekolah kejuruan. Guru-guru ini memperlihatkan baik materi yang terencana sebelum pembelajaran berlangsung maupun materi yang berkembang secara spontanitas atas respon siswa selama proses belajar berlangsung. Untuk keabsahan data yang terkumpul, wawancara juga dilakukan terhadap enam orang siswa dari tiga sekolah yang terlibat dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa otonomi guru dalam menentukan, menggunakan dan mengembangkan materi pembelajaran bahasa Inggris di SMK adalah fenomena yang kompleks. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan dapat memberikan informasi bagi para guru tentang prinsip- prinsip teori yang terbaru dan memanfaatkan penemuan- penemuan dari berbagai riset dalam realitas praktek/ proses pembelajaran di kelas dan untuk menawarkan arah dan ide- ide baru dalam pengembangan materi bahan ajar bahasa Inggris yang bisa dikembangkan, dirancang, dibuat dan diaplikasikan sendiri oleh para guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memiliki kebebasan, komitmen kesadaran dan komitmen dalam hal kompetensi mengajarnya dengan cara aktif menentukan dan mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMK kejuruan yang beragam.